

## PERSEPSI KEPERCAYAAN IBU POSTPARTUM TERHADAP PENGGUNAAN OBAT HERBAL TARU PRAMANA USADHA BALI (KUALITATIF STUDI)

Putu Arik Herliawati<sup>1\*</sup>, Kadek Sri Ariyanti<sup>2</sup>, Ni Made Dewianti<sup>3</sup>, I Gusti Ayu Raras Pramingrum<sup>4</sup>, Ni Made Ari Febriyanti<sup>5</sup>

Program Studi D4 Kebidanan Politeknik Kesehatan Kartini Bali<sup>1,4</sup>, Program Studi D4 Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kartini Bali<sup>2</sup>, Program Studi Profesi Bidan, Politeknik Kesehatan Kartini Bali<sup>3</sup>, Program Studi D3 Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kartini Bali<sup>5</sup>

\*Corresponding Author : ariherliana25@gmail.com

### ABSTRAK

Sebagian besar ibu postpartum mengalami keluhan ketidaknyamanan dan permasalahan selama menjalani masa nifas. Ibu postpartum akan berusaha menghindari konsumsi obat-obatan farmakologi selama masa menyusui agar terhindar dari dampak buruk pada bayinya. Di Tengah perkembangan teknologi kedokteran dan farmakologi modern, Sebagian Masyarakat kita justru menaruh perhatian dan harapan pada pengobatan tradisional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi dan kepercayaan para ibu postpartum terkait penggunaan obat usadha Bali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian pada penelitian ini ditentukan menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat terhadap pengobatan herbal taru Pramana Usadha Bali ini adalah :menghindari obat farmakologi, filosofi hidup Masyarakat Bali, faktor ekonomi, efektifnya tanaman herbal, konsep rwa bhineda. Hasil penelitian ini. Simpulan diharapkan dapat menjadi masukan dan landasan pikiran untuk mengembangkan terapi herbal usadha Bali sebagai alternatif pengobatan di ilmu kebidanan dan tetap holistic dengan kearifan local budaya Bali.

**Kata kunci** : postpartum, Taru Praman, Usadha Bali

### ABSTRACT

*Most postpartum mothers experience complaints of discomfort and problems during the postpartum period. Postpartum mothers will try to avoid consuming pharmacological drugs during the breastfeeding period to avoid bad effects on their babies. In the midst of the development of modern medical technology and pharmacology, some of our society actually places attention and hope in traditional medicine. The aim of this research is to analyze the perceptions and beliefs of postpartum mothers regarding the use of Balinese Usadha medicine. This research uses a descriptive qualitative method with a case study approach. The research subjects in this study were determined using purposive sampling. The results of this research are that the public's perception of the Taru Pramana Usadha Bali herbal treatment is: avoiding pharmacological drugs, the Balinese people's philosophy of life, economic factors, the effectiveness of herbal plants, the concept of rwa bhineda. It is hoped that the results of this research can be input and a basis for developing Balinese Usadha herbal therapy as an alternative treatment in midwifery and remains holistic with local Balinese cultural wisdom.*

**Keywords** : Usadha Bali, postpartum, Taru Pramana

### PENDAHULUAN

Melahirkan adalah tanda transisi seorang wanita menuju pendewasaan. Wanita mengalami beberapa perubahan saat hamil, termasuk perubahan fisik, kondisi psikologis, dan emosional. Setiap orang yang mengalami kehamilan dan melahirkan anak perlu menyesuaikan diri dengan kemungkinan perubahan yang akan terjadi pada pola hidup mereka karena peristiwa ini. Oleh karena itu, wanita memerlukan persiapan fisik dan mental yang baik untuk menghadapi kehamilan dan persalinan (Herliawati, Pratiwi, Hildayanti, & Ariyanti, 2022). Konsep

kehamilan dari sudut pandang agama dan budaya merupakan bagian dari keseimbangan dan harmonisasi, dalam kebudayaan Bali juga dikenal adanya konsep *tri semaya* yakni persepsi orang Bali terhadap waktu. Menurut orang Bali masa lalu (*athita*), masa kini (*anaghata*) dan masa yang akan datang (*warthamana*) merupakan suatu rangkaian waktu yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Kehidupan manusia pada saat ini ditentukan oleh hasil perbuatan di masa lalu, dan perbuatan saat ini juga menentukan kehidupan di masa yang akan datang. Dalam ajaran *hukum karma phala* disebutkan tentang sebab-akibat dari suatu perbuatan, perbuatan yang baik akan mendapatkan hasil yang baik. Demikian pula sebaliknya, perbuatan yang buruk hasilnya juga buruk atau tidak baik bagi yang bersangkutan (Sari, 2020).

Ibu postpartum sering kali menghadapi berbagai masalah kesehatan setelah melahirkan, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan fisik dan mental mereka (Nugrahaeni, 2020). Menurut penelitian oleh Antari et al. (2017), keluhan umum yang sering dialami oleh ibu postpartum mencakup depresi pasca melahirkan, nyeri pasca persalinan, serta masalah dalam menyusui. Data menunjukkan bahwa sekitar 15% hingga 20% ibu mengalami depresi postpartum, yang dapat berdampak negatif pada ikatan antara ibu dan bayi (Antari, Suwantara, & Cahyaningsih, 2017). Selain itu, masalah fisik seperti kelelahan, nyeri punggung, dan gangguan tidur juga sering dilaporkan. Menurut Adnyana (2021), kondisi ini sering kali disebabkan oleh perubahan hormonal, tekanan psikologis, dan kurangnya dukungan sosial. Ibu postpartum sering mencari solusi untuk mengatasi keluhan ini melalui pengobatan tradisional yang dianggap lebih alami dan aman dibandingkan dengan pengobatan farmakologi (Adnyana, 2021a).

Di tengah perkembangan teknologi kodekteran dan farmakologi modern, Sebagian Masyarakat kita justru menaruh perhatian dan harapan pada pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional memiliki sisi yang terkadang tidak terjangkau rasionalitas dan akal sehat. Pengobatan tradisional lebih memberi sugesti bagi penyembuhan atas penyakit pasien, yang jelas telah tumbuh perhatian terhadap keputusasaan leluhur yang merekam bahan bahan alami sebagai obat tradisional. Terdapat salah satu jejak dan sistem penyembuhan Ayurveda dalam usadha Bali (Sudarsana & Santha, 2024).

Di Bali menunjukkan bahwa banyak ibu memilih untuk menggunakan ramuan herbal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, seperti yang tercantum dalam lontar Taru Pramana. Penggunaan ramuan ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi keluhan fisik, tetapi juga untuk menjaga kesehatan mental dan emosional ibu. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan obat herbal dapat memberikan efek positif dalam mengurangi gejala depresi postpartum (Arsana, 2019). Dalam masyarakat Bali, pengobatan tradisional seperti usadha memiliki tempat yang penting dalam budaya dan praktik kesehatan. Hal ini mencerminkan kepercayaan yang mendalam terhadap nilai-nilai warisan leluhur dan efektivitas pengobatan herbal. Dengan demikian, pemahaman tentang masalah dan keluhan yang dihadapi oleh ibu postpartum sangat penting untuk memahami preferensi mereka terhadap pengobatan herbal (Yuni Narita Dewi, 2023).

Ibu postpartum di Bali cenderung menghindari pengobatan farmakologi karena berbagai alasan, termasuk kekhawatiran akan efek samping dan ketidakpastian mengenai keamanan obat-obatan tersebut. Menurut Adnyana (2021), persepsi negatif terhadap obat-obatan kimia sering kali disebabkan oleh informasi yang beredar di masyarakat mengenai potensi risiko yang ditimbulkan. Hal ini mendorong ibu untuk mencari alternatif yang lebih alami, seperti obat herbal (Adnyana, 2021a). Sebuah studi oleh Antari et al. (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang usadha Taru Pramana berpengaruh signifikan terhadap perilaku mereka dalam menggunakan dan melestarikan obat herbal. Ibu postpartum yang memiliki pengetahuan lebih tentang manfaat dan cara penggunaan obat herbal cenderung lebih memilih metode ini dibandingkan dengan pengobatan farmakologi. Data menunjukkan bahwa sekitar 70% ibu postpartum di Bali lebih memilih obat herbal daripada obat-obatan kimia. Menurut penelitian oleh Adnyana (2021), pengobatan herbal dianggap lebih selaras dengan

filosofi hidup masyarakat Bali yang menghargai hubungan harmonis antara manusia, alam, dan kesehatan (Adnyana, 2021a).

Dalam fisafat, pengetahuan tersebut dikenal dengan istilah empirisme. Taru Pramana juga disebut sebagai usadha karena memuat pengetahuan tentang obat-obatan atau ramuan obat serta mengobati dengan menggunakan ramua dari bahan tumbuh-tumbuhan yang diracik secara tradisional. Tentunya itu menandakan bahwa pengalaman para leluhur terdahulu dalam mengobati penyakit tekah memahami ekosistem tumbuh-tumbuhan, yang berguna dalam proses penyembuhan dan pengobatan. Sangat jelas diuraikan penggunaan tumbuh-tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat pada lontar Taru Pramana, dengan disangga oleh tiga hal mendasar dalam filsafat yaitu ontologis, epistemology dan aksiologinya. Ketiga hal tersebut berkaitan dalam membangun ilmu pengobatan herbal tradisional dengan menggunakan tumbuh-tumbuhan sebagai fokus utamanya (Yuni Narita Dewi, 2023).

Keamanan penggunaan obat herbal bagi ibu postpartum merupakan aspek penting yang perlu dipertimbangkan. Meskipun banyak ibu percaya bahwa obat herbal lebih aman dibandingkan obat farmakologi, penting untuk memahami bahwa tidak semua ramuan herbal bebas dari risiko. Penelitian oleh Adnyana (2021) menunjukkan bahwa beberapa tanaman obat dapat memiliki efek samping jika tidak digunakan dengan benar atau dalam dosis yang tidak tepat (Adnyana, 2021a). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi dan kepercayaan para ibu postpartum terkait penggunaan obat usadha Bali.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian pada penelitian ini ditentukan menggunakan *purposive sampling* yaitu subjek memiliki kriteria tertentu yang dianggap tahu mengenai hal yang diteliti. Subjek penelitian ini antara lain Bapak MP sebagai Jero Mangku Ahli dalam Usadha Bali dan 3 orang ibu postpartum di Desa Antiga Karangasem Bali. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu Bidan Desa setempat. Langkah-langkah yang ditepuh dalam menganalisis data, antara lain: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, 4) Penarikan kesimpulan. Validasi data menggunakan triangulasi sumber.

## HASIL

Desa Antiga adalah desa di kecamatan Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Desa yang menjadi perbatasan antara kabupaten Klungkung dengan Karangasem melalui Jalur Timur. Desa Antiga masih menggunakan warisan leluhur dalam pengobatan tradisional. Suasana kearifan local masih kental ketika kita memasuki des aini. Pepohonan dan deretan tanaman tersebar luas di seluruh area desa antiga. Tidak sulit menemukan bahan tanaman obat herbal di Desa ini. Banyak pelaku pengobatan tradisional tersebar di Desa Antiga, salah satu pelaku yang sering kerap di panggil Jro Mangku menjadi salah satu informan dalam penelitian ini. Banyak masyarkat di Desa Antiga masih menerapkan pengobatan herbal ini dengan masih tetap melakukan pemantauan kesehatan di fasilitas kesehatan di Desa seperti Puskesmas Pembantu, Bidan Desa. Salah satu Bidan desa juga menjadi informan untuk memberikan informasi terkait bagaimana selama ini Masyarakat desa menjalani pengobatan usadha bali dilihat dari sudut pandang ilmu kebidanan nya. Persepsi Masyarakat terhadap pengobatan herbal taru Pramana Usadha Bali ini adalah :menghindari obat farmakologi, filosofi hidup Masyarakat bali,faktor ekonomi, efektifnya tanaman herbal, konsep rwa bhineda.

### Menghindari Obat Farmakologi

Pernyataan ini disampaikan salah satu ibu postpartum, dimana ibu WS ini telah menggunakan obat herbal usadha bali ini dari kehamilan pertamanya hingga saat menyusui di kelahiran anak keduanya. Hal ini juga disampaikan oleh Bidan KP selaku bidan desa yang bertugas di desa tersebut. Bahwa ibu postpartum berusaha menghindari konsumsi obat-obatan farmakologi karena khawatir berdampak buruk pada bayi yang sedang disusunya seperti kutipan:

*“..... Saya takut minum obat-obatan pas kaki ini beteg, nanti obat itu ngalir ke air susu saya terus bayi saya ikut terkena obat itu, ibu bidan juga bilang kalau menyusui jangan sembarangan minum obat harus tanya dulu, makanya daripada bermasalah saya tidak minum obat untuk kaki bengkok ini “, S-02, umur 29 tahun*

*“... Saya memberikan KIE kepada pasien postpartum yang menyusui untuk berkonsultasi dahulu sebelum mengkonsumsi obat-obatan yang tidak diresepkan dokter, jika keluhan masih ringan sebaiknya ibu tidak buru-buru minum obat, redakan dulu keluhan ibu dengan pengamalan alami dirumah, namun jika keluhan semakin berat dan mengganggu silahkan periksa ke dokter” , KI-02, umur 36 tahun.*

### Filosofi Hidup Masyarakat Bali

Pelaku Pengobatan Usadha Bali Bapak MP menyatakan kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas ramuan herbal dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan, pengobatan herbal dianggap lebih selaras dengan filosofi hidup masyarakat Bali yang menghargai hubungan harmonis antara manusia, alam, dan kesehatan. Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan ibu postpartum Ny. KN yang merasakan adanya warisan leluhur mereka ketika menggunakan ramuan yang telah digunakan secara turun-temurun seperti kutipan:

*“..... ‘iki mantram tamba sami, sakwehing gering, ila, wenang iki, ma, inangun angidepana Sang Hyang Guru Tunggal, aku ngudanin gering, ila, ring kulit, ring daging, ring otot, kapurna jati lah waras.....’ arti mantra ini Sang Hyang Guru Tunggal menghilangkan segala penyakit yang muncul menggunakan bahan dan ramuan yang berbeda untuk setiap jenis penyakit disesuaikan dengan ciri penyakitnya tertulis dilontar dengan bahasa Kawi yang saya terjemahkan dan diikuti dengan ramuan yang dibuat berasal dari kumpulan tanaman yang ada di sekitar “, KI-01, umur 56 tahun*

*“... Saya percaya ketika Hyang Dewa Ninik saya mengatakan kita dapat sembuh dari penyakit dengan beberapa ramuan tumbuh-tumbuhan seperti kunyit jahe lengkuas dan lain-lain tanpa harus minum obat kimia, itulah warisan leluhur saya, jro mangku membuka lontar lalu mengatakan saya harus menggunakan ramuan dari obat-obatan sama seperti kata leluhur saya dulu” , S-01, umur 31 tahun.*

### Efektifnya Tanaman Herbal

Ibu Postpartum yang pernah mengkonsumsi obat herbal dari usadha bali mengatakan ramuan yang mengandung kunyit dan jahe sering digunakan untuk mempercepat pemulihan setelah melahirkan. Pernyataan ini juga didukung dari pernyataan bidan yang mengatakan kunyit dan jahe memiliki sifat anti-inflamasi dan dapat membantu mengurangi nyeri pasca persalinan seperti kutipan:

*“..... dari saat mengandung anak pertama saya rutin konsumsi ramuan dari tumbuhan seperti kunyit jahe serai sampai setelah melahirkan sekarang saya merasa lebih cepat pulih tanpa perlu minum suplemen kimia, saat masa covid juga saya buat rebusan bungkilan ini untuk redakan sakit tenggorokan “, S-01, umur 29 tahun.*

*“...Dari beberapa sumber penelitian yang saya baca tanaman kunyit dan jahe memang telah terbukti sebagai anti inflamasi, Mekanisme kerjanya adalah menghambat sintesis prostaglandin melalui penghambatan enzim siklooksigenase-2 (COX-2). Prostaglandin*

*merupakan mediator yang berperan dalam proses terjadinya inflamasi anti piretik yang mampu mengatasi berbagai keluhan yang sering dialami ibu pasca melahirkan seperti nyeri, demam dan bengkak” , KI-02, umur 56 tahun.*

### **Faktor Ekonomi**

Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor yang membuat Masyarakat lebih memilih menggunakan pengobatan herbal usadha bali pernyataan ini disampaikan oleh ibu postpartum Ny. MJ dan didukung juga dengan pernyataan dari Bapak MP tentang tarif yang beliau tentukan yaitu berdasarkan keikhlasan hati para pasien karena beliau hanya menerima sesari yg diberikan sukarela dari pasien seperti kutipan:

*“..... Kalau beli obat mahal belum lagi bayar periksa dokter, saya ga mampu beli obat mahal di apotek, kalau obat usadha bali saya hanya mengaturkan sesari sesuai kemampuan saya “ , S-03, umur 28 tahun.*

*“... Saya tidak memaksakan tarif dari pengobatan, hanya dari sesari seikhlasnya dari para pasien, kadang juga saya mengajarkan mereka meracik sendiri dirumah dari bahan tanaman sesuai isi lontar ” , KI-01, umur 29 tahun.*

### **Konsep Rwa-Binedha**

Pernyataan dari Bapak MP tentang masyarakat Bali memiliki kepercayaan yang kuat (cosmos), terutama kepercayaan tentang sehat dan sakit, yang mendasari praktik pengobatan tradisional. Banyak praktek kebudayaan di seluruh dunia masih memiliki praktik pengobatan tradisional yang menggabungkan elemen medis dan non medis. Didukung juga dari pernyataan ibu postpartum tentang sekala (nyata) dengan niskala (tidak nyata), dan sehat berlawanan dengan sakit seperti kutipan:

*“..... Saya sebagai pengusaha menerapkan pengobatan dengan mantra-mantara tertentu, tumbuh-tumbuhan digunakan sebagai obat untuk pengobatan sakit sekala maupun niskala. “ , S-03, umur 28 tahun*

*“... saya merasa melalui pengobatan herbal dari usadha bali ini bukan hanya sekala saya yang di obati tapi secara niskala juga menpadatkan penyembuhan, stress saya ketika habis melahirkan tertangani” , S-02, umur 29 tahun.*

## **PEMBAHASAN**

Dalam masyarakat Bali, pengobatan tradisional seperti usadha memiliki tempat yang penting dalam budaya dan praktik kesehatan. Hal ini mencerminkan kepercayaan yang mendalam terhadap nilai-nilai warisan leluhur dan efektivitas pengobatan herbal. Dengan demikian, pemahaman tentang masalah dan keluhan yang dihadapi oleh ibu postpartum sangat penting untuk memahami preferensi mereka terhadap pengobatan herbal. Banyak ibu postpartum di Bali cenderung menghindari pengobatan farmakologi karena berbagai alasan, termasuk kekhawatiran akan efek samping dan ketidakpastian mengenai keamanan obat-obatan tersebut. Menurut Adnyana (2021), persepsi negatif terhadap obat-obatan kimia sering kali disebabkan oleh informasi yang beredar di masyarakat mengenai potensi risiko yang ditimbulkan. Hal ini mendorong ibu untuk mencari alternatif yang lebih alami, seperti obat herbal (Adnyana, 2021a).

Sebuah studi oleh Antari menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang usadha Taru Pramana berpengaruh signifikan terhadap perilaku mereka dalam menggunakan dan melestarikan obat herbal. Ibu postpartum yang memiliki pengetahuan lebih tentang manfaat dan cara penggunaan obat herbal cenderung lebih memilih metode ini dibandingkan dengan pengobatan farmakologi. Data menunjukkan bahwa sekitar 70% ibu postpartum di Bali lebih memilih obat herbal daripada obat-obatan kimia (Antari et al., 2017).

Keputusan untuk menghindari pengobatan farmakologi juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan cerita dari orang-orang terdekat. Banyak ibu yang mendengar dari teman atau keluarga bahwa obat herbal lebih efektif dan tidak memiliki efek samping yang merugikan. Hal ini menciptakan persepsi bahwa pengobatan tradisional lebih sesuai dengan nilai-nilai budaya dan spiritual masyarakat Bali. Selain itu, ada juga faktor ekonomi yang mempengaruhi pilihan pengobatan. Pengobatan farmakologi sering kali lebih mahal dan tidak selalu terjangkau oleh semua kalangan. Sebaliknya, obat herbal dapat diperoleh dari tanaman yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan, sehingga lebih ekonomis. Oleh karena itu, banyak ibu postpartum di Bali yang beralih ke pengobatan herbal sebagai solusi yang lebih aman dan terjangkau.

Pengobatan herbal tradisional di Bali, terutama yang berasal dari usadha Taru Pramana, semakin populer di kalangan ibu postpartum. Hal ini tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas ramuan herbal dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan (Redi & Kartika, 2024). Menurut penelitian oleh pengobatan herbal dianggap lebih selaras dengan filosofi hidup masyarakat Bali yang menghargai hubungan harmonis antara manusia, alam, dan kesehatan (Adnyana, 2021b). Dalam lontar Taru Pramana, terdapat banyak resep dan ramuan yang dirancang khusus untuk membantu ibu postpartum. Misalnya, ramuan yang mengandung kunyit dan jahe sering digunakan untuk mempercepat pemulihan setelah melahirkan. Penelitian menunjukkan bahwa kunyit memiliki sifat anti-inflamasi dan dapat membantu mengurangi nyeri pasca persalinan. Selain itu, jahe juga dikenal dapat meningkatkan sirkulasi darah dan membantu proses penyembuhan. Hal ini menunjukkan bahwa pengobatan herbal bukan hanya pilihan, tetapi juga menjadi bagian dari identitas budaya dan tradisi masyarakat Bali (Yuni Narita Dewi, 2023). Ibu postpartum merasa lebih terhubung dengan warisan leluhur mereka ketika menggunakan ramuan yang telah terbukti secara turun-temurun.

Keberhasilan pengobatan herbal dalam mengatasi keluhan postpartum juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa banyak ibu yang merasakan peningkatan kesehatan fisik dan mental setelah menggunakan ramuan herbal. Dengan demikian, pengobatan herbal tradisional tidak hanya menjadi pilihan, tetapi juga diyakini sebagai solusi yang efektif dan aman bagi ibu postpartum di Bali. Sebuah studi oleh Antari menemukan bahwa pengetahuan tentang cara penggunaan dan dosis yang tepat sangat penting untuk memastikan keamanan penggunaan obat herbal (Antari et al., 2017). Ibu postpartum disarankan untuk berkonsultasi dengan praktisi kesehatan atau ahli herbal sebelum menggunakan ramuan tertentu, terutama jika mereka memiliki kondisi kesehatan yang mendasari atau sedang mengonsumsi obat-obatan lain. Meskipun ada risiko, banyak ibu postpartum di Bali merasa bahwa manfaat yang diperoleh dari penggunaan obat herbal jauh lebih besar dibandingkan dengan potensi efek samping.

Mereka percaya bahwa ramuan herbal yang digunakan telah terbukti aman dan efektif berdasarkan pengalaman generasi sebelumnya. Hal ini menciptakan rasa percaya diri dalam menggunakan pengobatan tradisional. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan obat herbal yang tidak tepat dapat menyebabkan interaksi dengan obat-obatan lain atau memperburuk kondisi kesehatan tertentu. Oleh karena itu, edukasi tentang penggunaan obat herbal yang aman harus menjadi prioritas bagi masyarakat, terutama bagi ibu postpartum yang sedang dalam masa pemulihan.

## KESIMPULAN

Persepsi masyarakat terhadap pengobatan herbal Taru Pramana Usadha Bali sangat dipengaruhi oleh filosofi hidup masyarakat Bali yang cenderung menghindari obat farmakologi, sehingga mereka lebih memilih pengobatan alami yang dianggap lebih selaras dengan lingkungan dan budaya mereka. Selain itu, faktor ekonomi juga berperan penting,

karena penggunaan tanaman herbal sering kali lebih terjangkau dan mudah diakses, sementara efektivitas tanaman herbal dalam menyembuhkan berbagai penyakit semakin memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap metode pengobatan ini. Di sisi lain, konsep rwa bhineda yang mengajarkan keseimbangan antara dua aspek yang bertentangan, seperti kesehatan dan penyakit, juga menjadi landasan bagi masyarakat dalam memilih pengobatan herbal sebagai alternatif yang harmonis dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan landasan pikiran untuk mengembangkan terapi herbal usadha bali sebagai alternatif pengobatan di ilmu kebidanan dan tetap holistic dengan kearifan local budaya Bali.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada pihak LPPM Politeknik Kesehatan Kartini Bali atas fasilitas dan dukungannya sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, P. E. S. (2021a). Empirisme penggunaan tumbuhan pada pengobatan tradisional Bali: Lontar Taru Pramana dalam konstruksi filsafat ilmu. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 12(1), 64–79.
- Adnyana, P. E. S. (2021b). Sosiologi Lingkungan Dalam Lontar Taru Pramana: Manusia, Lingkungan, Dan Pengobatan Tradisional Bali. *Jurnal Yoga dan Kesehatan*, 4(1), 49–62.
- Antari, N. P. U., Suwantara, I. P. T., & Cahyaningsih, E. (2017). The Correlation of Pemogan Community Knowledge about Usada Taru Pramana with the Behaviour of Utilization and Conservation of Herbal Medicine. *Majalah Obat Tradisional*, 22(3), 206–210.
- Arsana, I. N. (2019). Keragaman Tanaman Obat dalam Lontar “Taru Pramana” dan Pemanfaatannya untuk Pengobatan Tradisional Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 9(1), 241–262.
- Herliawati, P. A., Pratiwi, N. A. J., Hildayanti, R. A., & Ariyanti, K. S. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Konsumsi Tablet Zat Besi Untuk Mencegah Anemia dan Stunting Di Rumah Sakit Puri Bunda Tabanan. *Jurnal Genta Kebidanan*, 12(1), 20–25.
- Nugrahaeni, A. (2020). *Pengantar Anatomi Fisiologi Manusia*. Anak Hebat Indonesia.
- Redi, I. W., & Kartika, I. G. A. A. (2024). Pelaksanaan Metode Usada Tantra Bali Pada Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum Di Praktik Mandiri Bidan Ni Luh Sri Rahayuni, A. Md. Keb. *Jurnal Yoga dan Kesehatan*, 7(2).
- Sari, A. P. (2020). Pemahaman Holistik Tentang Karmaphala Dalam Lontar Tattwa Wit: Perspektif Filosofis. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 11(1), 61–70.
- Sudarsana, I. K., & Santha, I. M. S. (2024). Pemanfaatan Tanaman Dalam Kehidupan Spiritual Umat Hindu di Bali (Perspektif Pendidikan Lingkungan Hidup). *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 7(2), 59–71.
- Yuni Narita Dewi, N. P. (2023). Etnokimia Tanaman Obat Asma Menurut Usada Taru Pramana Sebagai Materi Pembelajaran Farmakognosi di SMK Farmasi. Universitas Pendidikan Ganesha.